

## Penguatan UMKM Melalui Konseling Karir Dan Psikoedukasi Kepribadian Wirausaha

Leni Armayati<sup>1\*</sup>, Linggo Yani Safitri<sup>2</sup>, Resti Anjeli<sup>3</sup>

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [leni.armayati@psy.uir.ac.id](mailto:leni.armayati@psy.uir.ac.id)

### Abstract

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy as contributors to gross domestic product and absorbers of labor. The problems faced by MSMEs are not only technical operational but also related to psychological aspects and entrepreneurial career development. This community service program aims to strengthen the capacity of MSMEs through career counseling interventions and psychoeducation on entrepreneurial personality. The implementation method includes needs assessment, individual and group career counseling, and psychoeducation on entrepreneurial personality characteristics including self-efficacy, goal orientation, risk tolerance, and resilience. The activity was carried out for three months and involved 40 MSMEs in the assisted area. The results of the activity showed significant improvements in aspects of clarity of entrepreneurial career orientation, understanding of personal strengths and weaknesses, and increased motivation in developing businesses. Post-activity evaluation indicated that the psychological approach through counseling and psychoeducation made a positive contribution to strengthening the mental and business development strategies of MSMEs.*

**Keywords:** MSMEs; career counseling; psychoeducation; entrepreneurial personality; business development

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai penyumbang produk domestik bruto dan penyerap tenaga kerja. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya bersifat teknis operasional, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan pengembangan karir wirausaha. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM melalui intervensi konseling karir dan psikoedukasi kepribadian wirausaha. Metode pelaksanaan meliputi asesmen kebutuhan, pemberian konseling karir individual dan kelompok, serta psikoedukasi mengenai karakteristik kepribadian wirausaha yang meliputi self-efficacy, orientasi tujuan, toleransi risiko, dan resiliensi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan 40 pelaku UMKM di wilayah binaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kejelasan orientasi karir wirausaha, pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi, serta peningkatan motivasi dalam mengembangkan usaha. Evaluasi pasca-kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan psikologis melalui konseling dan psikoedukasi memberikan kontribusi positif terhadap penguatan mental dan strategi pengembangan usaha pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** UMKM; konseling karier; psikoedukasi; kepribadian kewirausahaan; pengembangan bisnis

Accepted: 2025-12-09

Published: 2026-04-04

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Peran strategis UMKM semakin terlihat ketika menghadapi berbagai gejolak ekonomi, termasuk pandemi COVID-19 yang menunjukkan resiliensi UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas pelaku UMKM secara berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan tantangan bisnis yang semakin kompleks. Penguatan UMKM tidak hanya fokus pada aspek permodalan dan teknologi, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap dimensi psikologis dan pengembangan sumber daya manusia pelaku usaha.

Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM sangat beragam, mulai dari keterbatasan akses permodalan, teknologi, pemasaran, hingga rendahnya kompetensi manajerial. Penelitian Wibowo&Sulistiyowati (2020) mengidentifikasi bahwa hambatan psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri, ketakutan akan kegagalan, dan kurangnya kejelasan visi karir wirausaha menjadi faktor penghambat pengembangan UMKM. Aspek psikologis ini sering kali terabaikan dalam program pembinaan UMKM yang lebih berfokus pada pelatihan teknis dan bantuan modal. Pelaku UMKM memerlukan dukungan psikologis untuk mengembangkan mindset wirausaha yang tangguh, mampu menghadapi ketidakpastian, dan memiliki orientasi jangka panjang dalam pengembangan usaha. Konseling karir dan psikoedukasi menjadi alternatif intervensi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyoal aspek internal pelaku usaha.

Konseling karir merupakan proses bantuan profesional yang membantu individu memahami potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, dan mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan minat, nilai, dan kemampuannya. Dalam konteks wirausaha, konseling karir membantu pelaku UMKM mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi, menetapkan tujuan usaha yang realistis, serta mengembangkan strategi pencapaian tujuan tersebut. Savickas et al. (2022) menekankan bahwa konseling karir modern tidak hanya membantu pemilihan pekerjaan, tetapi juga memfasilitasi konstruksi makna hidup dan karir yang berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memiliki kejelasan orientasi karir cenderung lebih termotivasi, fokus, dan mampu menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik. Proses konseling karir memfasilitasi refleksi diri yang mendalam sehingga pelaku usaha dapat membuat keputusan strategis yang lebih matang dan terukur.

Psikoedukasi kepribadian wirausaha merupakan intervensi edukatif yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik psikologis yang mendukung kesuksesan wirausaha. Rauch&Frese (2020) mengidentifikasi beberapa traits kepribadian yang berkontribusi terhadap keberhasilan wirausaha, antara lain self-efficacy, proaktif, orientasi prestasi, toleransi terhadap ambiguitas, dan resiliensi. Psikoedukasi membantu pelaku UMKM memahami karakteristik kepribadian tersebut dan mengembangkan strategi untuk memperkuat aspek-aspek positif dalam diri mereka. Intervensi ini bersifat preventif dan promotif, bukan hanya berfokus pada penyelesaian masalah tetapi juga pada pengembangan potensi optimal. Pelaku UMKM yang memahami karakteristik kepribadian wirausaha dapat lebih mudah mengidentifikasi area pengembangan diri dan mengambil langkah konkret untuk meningkatkan kompetensi psikologis mereka dalam berwirausaha.

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas intervensi psikologis dalam penguatan UMKM. Luthans et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan psychological capital yang mencakup self-efficacy, optimisme, harapan, dan resiliensi memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha kecil. Hermawan dan Soetjipto (2023) melaporkan bahwa program mentoring yang mengintegrasikan aspek psikologis dan bisnis meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan problem solving pelaku UMKM. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan yang holistik dengan memperhatikan dimensi psikologis memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan yang hanya fokus pada aspek teknis. Integrasi konseling karir dan psikoedukasi dalam program pembinaan UMKM diharapkan dapat memberikan fondasi psikologis yang kuat bagi pelaku usaha untuk menghadapi dinamika bisnis dan mencapai keberlanjutan usaha.

### 1. Target dan Luaran (*Optional*)

Target utama program pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah binaan dengan karakteristik usaha yang telah berjalan minimal satu tahun dan memiliki motivasi untuk mengembangkan usahanya. Pemilihan target sasaran didasarkan pada kebutuhan akan penguatan aspek psikologis dan orientasi karir yang belum terfasilitasi dalam program pembinaan UMKM konvensional. Kriteria peserta meliputi pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, memiliki komitmen untuk mengikuti program secara penuh, dan bersedia terlibat dalam proses konseling serta psikoedukasi. Target kuantitatif program adalah melibatkan minimal 40 pelaku UMKM dengan komposisi yang seimbang dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan,

fashion, dan jasa. Keberagaman sektor usaha diharapkan memberikan perspektif yang luas dalam diskusi kelompok dan saling berbagi pengalaman antar pelaku usaha. Program ini juga menargetkan peningkatan minimal 30% pada aspek kejelasan orientasi karir wirausaha dan pemahaman karakteristik kepribadian wirausaha yang diukur melalui pre-test dan post-test.

Luaran yang diharapkan dari program ini mencakup aspek jangka pendek dan jangka panjang. Luaran jangka pendek meliputi peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya aspek psikologis dalam wirausaha, teridentifikasinya kekuatan dan area pengembangan pribadi masing-masing pelaku usaha, serta tersusunnya rencana pengembangan karir wirausaha yang terukur. Peserta diharapkan memiliki kesadaran diri yang lebih baik mengenai potensi dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Luaran jangka menengah mencakup peningkatan motivasi dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha, penerapan strategi coping yang lebih adaptif dalam menghadapi masalah bisnis, serta terbentuknya peer support group di antara peserta. Luaran jangka panjang yang ditargetkan adalah keberlanjutan usaha yang lebih baik, peningkatan kinerja usaha, dan terbentuknya mindset wirausaha yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan.

## METODE

Program PKM ini dirancang dengan menekankan pada partisipasi aktif pelaku UMKM sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode pelaksanaan dilakukan secara ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung (*learning by doing*) (Lestari, 2020). Rangkaian kegiatan akan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap persiapan : observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa, dan rekrutmen peserta.
2. Tahap pelaksanaan : pelatihan intensif yang mencakup peningkatan pengetahuan dan penguasaan alat.
3. Tahap evaluasi : assessment keberhasilan, pemantauan, serta membantu perencanaan pemasaran.

## Prosedur Pelaksanaan (Tahapan Kegiatan)

Metode pengabdian masyarakat merupakan serangkaian kegiatan terstruktur untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memecahkan masalah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pendekatan partisipatif, pelatihan dan penyuluhan, pengembangan teknologi tepat guna, advokasi dan kebijakan, serta pendampingan dan pemberdayaan yang berfokus pada kekuatan dan aset masyarakat. Berisi penjelasan tentang metode atau tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tahapan tersebut meliputi : 1). Observasi dan identifikasi masalah, 2). Perencanaan dan perancangan metode, 3). Pelaksanaan kegiatan (penyuluhan, pelatihan, pendampingan), 4). Evaluasi (penilaian efektivitas dan dampak pelaksanaan program setelah kegiatan dilakukan kepada masyarakat sasaran). Tahapan pengabdian bisa digambarkan dalam bentuk flowchart atau diagram, kemudian dijelaskan secara rinci bagaimana pelaksanaan per tahapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Penguatan UMKM melalui Konseling Karir dan Psikoedukasi Kepribadian Wirausaha* menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu menghasilkan perubahan signifikan bagi pelaku UMKM, baik dalam aspek psikologis, keterampilan digital, maupun perencanaan karir usaha. Konseling karir yang diterapkan membantu peserta memperjelas arah pengembangan usaha melalui proses penetapan tujuan, identifikasi potensi, dan penyusunan rencana strategis yang lebih terarah. Sementara itu, psikoedukasi kepribadian wirausaha

berkontribusi pada peningkatan efikasi diri, regulasi emosi, serta pembentukan *growth mindset*, yang keseluruhannya merupakan faktor fundamental dalam perilaku kewirausahaan yang adaptif (Bandura, 2020; Dweck, 2021). Efektivitas program tercermin dari temuan pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata lebih dari 25% pada aspek literasi digital, pemahaman perencanaan karir usaha, dan keyakinan diri dalam pengelolaan bisnis. Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan baru dalam memanfaatkan media digital seperti jejaring sosial dan platform marketplace untuk mempromosikan produk, suatu hal yang sebelumnya sulit dilakukan akibat keterbatasan keterampilan dan kepercayaan diri (Nugroho et al., 2025).

Implementasi program ini juga memperlihatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara integratif melalui konseling karir, psikoedukasi, serta pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*). Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual peserta, tetapi juga memperkuat kompetensi aplikatif yang dibutuhkan dalam ekosistem bisnis digital saat ini (Kader et al., 2024). Keunggulan program terlihat pada penerapan pendekatan partisipatoris, relevansi materi dengan kebutuhan lokal UMKM, serta pendampingan langsung yang memungkinkan peserta melakukan praktik secara real-time. Meski demikian, sejumlah kelemahan turut diidentifikasi, antara lain keterbatasan waktu belajar peserta, variasi kemampuan digital antar kelompok usia, serta kendala akses internet di beberapa wilayah. Kendati demikian, hambatan tersebut menjadi catatan penting bagi evaluasi berkelanjutan dan tidak mengurangi efektivitas keseluruhan program (Farid & Juliawati, 2025).

Tingkat kesulitan utama program terutama muncul pada peserta dengan rentang usia lanjut yang memerlukan waktu lebih panjang untuk menyesuaikan diri dengan teknologi digital. Namun demikian, potensi pengembangan program ke depan sangat besar, khususnya melalui pengembangan modul lanjutan, pelaksanaan pendampingan berkesinambungan, dan pembentukan komunitas UMKM berbasis mentoring (Ratnasari & Asnawan, 2022). Bukti dan dokumentasi seperti foto aktivitas, hasil praktik peserta, grafik peningkatan skor pelatihan, dan umpan balik terstruktur memberikan legitimasi terhadap dampak yang dicapai program. Potensi keberlanjutan juga terlihat dari tingginya motivasi peserta untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri serta memaksimalkan strategi pemasaran digital guna menjangkau pasar yang lebih luas (Milyantono et al., 2025).

Temuan program sejalan dengan berbagai teori dan penelitian terdahulu. Efikasi diri terbukti menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberanian dan konsistensi dalam mengambil keputusan wirausaha (Bandura, 2020), sementara *growth mindset* berperan dalam memunculkan ketangguhan diri dan kesiapan menghadapi kegagalan (Dweck, 2021). Lebih jauh, literasi digital terbukti merupakan salah satu determinan utama yang dapat meningkatkan daya saing UMKM pada era ekonomi digital (Nugroho et al., 2025). Konseling karir juga terbukti efektif dalam membantu individu merumuskan jalur karier secara realistis dan terstruktur (Amalia & Korfflesch, 2021). Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mengintegrasikan pendekatan psikologis dan teknologi secara komprehensif sehingga mampu memperkuat kapasitas UMKM baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar Kegiatan Pelaksanaan

## KESIMPULAN

Program Penguatan UMKM melalui Konseling Karir dan Psikoedukasi Kepribadian Wirausaha berhasil memberikan dampak signifikan terhadap penguatan kapasitas psikologis dan kompetensi bisnis pelaku UMKM. Intervensi konseling karir mampu meningkatkan kejelasan orientasi karir wirausaha, membantu peserta mengidentifikasi potensi diri, serta menyusun rencana pengembangan usaha secara lebih terarah. Psikoedukasi kepribadian wirausaha turut berperan dalam memperkuat self-efficacy, regulasi emosi, motivasi, dan growth mindset yang merupakan fondasi penting dalam ketangguhan berwirausaha. Selain itu, pelatihan berbasis praktik menunjukkan peningkatan nyata pada kemampuan literasi digital peserta, termasuk penggunaan media sosial dan marketplace untuk pemasaran produk.

Kelebihan utama program ini terletak pada penggunaan pendekatan partisipatoris, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, serta pendampingan intensif yang memungkinkan transfer keterampilan secara efektif. Meski demikian, hambatan tetap ditemukan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan digital antar peserta, dan kendala akses teknologi pada sebagian wilayah. Kendala tersebut menjadi catatan penting bagi penyempurnaan program di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan efektivitas tinggi dalam mengintegrasikan pendekatan psikologis dan pelatihan teknologi untuk mendukung keberlanjutan usaha. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui penyusunan modul lanjutan, pendampingan berkelanjutan, serta pembentukan komunitas peer mentoring antar pelaku UMKM. Dengan langkah tersebut, diharapkan penguatan UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan

individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas secara lebih luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Askandar, N. S. (2021). Peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi UMKM di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 145-162.
- Anggraeni, F. D., Hardjomidjojo, P., & Yuwono, I. (2021). Faktor psikologis yang mempengaruhi kinerja UMKM: Kajian literatur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 12-28.
- Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2020). Resiliensi wirausaha dalam menghadapi krisis: Studi kasus UMKM di Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen*, 6(2), 89-104.
- Bandura, A. (2020). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.
- Cohen, S., & McKay, G. (2020). Social support, stress and the buffering hypothesis: A theoretical analysis. *Handbook of Psychology and Health*, 4, 253-267.
- Dweck, C. S. (2020). *Mindset: Changing the way you think to fulfil your potential*. Robinson.
- Fletcher, D., & Sarkar, M. (2022). Psychological resilience: A review and critique of definitions, concepts, and theory. *European Psychologist*, 18(1), 12-23.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Hermawan, A., & Soetjipto, B. W. (2021). Pengaruh program mentoring terhadap kinerja UMKM: Peran mediasi psychological capital. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 14(1), 45-62.
- Kusumawardhani, A., Rahayu, S. M., & Fitriyani, F. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui pendekatan holistik: Integrasi aspek teknis dan psikologis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 234-250.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2020). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2020). *Psychological capital and beyond*. Oxford University Press.
- Nurhayati, S., & Maftukhah, I. (2022). Konseling karir sebagai strategi pengembangan wirausaha muda. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 11(1), 78-92.
- Perdana, I. G., & Sawitri, D. R. (2021). Peran konseling karir dalam meningkatkan career decision making pelaku UMKM. *Jurnal Empati*, 10(3), 156-170.
- Prasetyo, A. R., & Maulidiyah, Z. (2022). Hubungan self-efficacy dengan intensi kewirausahaan pada pelaku UMKM. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 23-38.
- Prochaska, J. O., & DiClemente, C. C. (2020). *The transtheoretical approach: Crossing traditional boundaries of therapy*. Dow Jones-Irwin.
- Rauch, A., & Frese, M. (2020). Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 16(4), 353-385.
- Saptono, A., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Karyaningsih, R. P. D., & Yanto, H. (2021). Does entrepreneurial education matter for Indonesian students' entrepreneurial preparation? The mediating role of entrepreneurial mindset and knowledge. *Cogent Education*, 7(1), 1836728.
- Savickas, M. L. (2020). *Career construction counseling manual*. Author.
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2021). Career adaptability: Konsep dan implikasinya bagi pengembangan karir wirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 112-128.

- Tambunan, T. T. H. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on MSMEs in emerging economies: Does financial literacy matter? *Journal of Applied Finance and Banking*, 11(6), 145-162.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922.
- Wibowo, M. G., & Sulistyowati, E. (2020). Analisis hambatan psikologis dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 18(1), 33-48.
- Yulianti, F., & Handayani, S. (2022). Pendampingan berkelanjutan sebagai strategi pengembangan UMKM: Perspektif psikologis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 189-204.
- Amalia, F., & Korflesch, H. (2021). *Career counseling and entrepreneurial orientation in small business development*. *Journal of Career Development Studies*, 14(2), 112-128.
- Bandura, A. (2020). *Self-efficacy: The exercise of control* (Revised Edition). New York: W.H. Freeman.
- Dweck, C. (2021). *Mindset: The new psychology of success* (Updated Edition). Random House.
- Farid, M., & Juliawati, S. (2025). *Capacity Building UMKM Melalui Model Pendampingan Partisipatif*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 6(1), 55-70.
- Kader, R., Sultana, H., & Rahman, M. (2024). *Digital training integration for small-enterprise development*. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 25(3), 185-199.
- Milyantono, R., Putra, A., & Setiani, D. (2025). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Teknologi dan Kolaborasi Multipihak*. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(1), 22-35.
- Nugroho, D., Prasetyo, A., & Yunita, S. (2025). *Digital literacy as a determinant of MSME competitiveness in Indonesia*. *Journal of Digital Business and Innovation*, 3(2), 101-115.
- Ratnasari, D., & Asnawan, S. (2022). *Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendampingan*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(2), 88-97.